PENANGANAN UMPAN HIDUP PADA ALAT TANGKAP *POLE AND LINE* KM. BAKU SAYANG 01 DI PT. SARI MALALUGIS SULAWESI UTARA

TUGAS AKHIR

Oleh:

RESKI AFRIANSYAH
1622020293

PROGRAM STUDI PENANGKAPAN IKAN
JURUSAN TEKNOLOGI PENANGKAPAN IKAN
POLITEKNIK PERTANIAN NEGERI PANGKEP
2019

HALAMAN PENGESAHAN

PENANGANAN UMPAN HIDUP PADA ALAT TANGKAP *POLE AND LINE* KM. BAKU SAYANG 01 DI PT. SARI MALALUGIS SULAWESI UTARA

TUGAS AKHIR

Oleh:

RESKI AFRIANSYAH
1622020293

Tugas Akhir ini sebagai Syarat untuk Menyelesaikan Studi pada
Program Studi Penangkapan Ikan Jurusan Teknologi Penangkapan Ikan
Politeknik Pertanian Negeri Pangkep

Telah diperiksa dan disetujui oleh :

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr.Muhammad Sulaiman S.Pi.,M.Si	**Mukhlisa A Ghaffar S.Pi.,M.Si**
NIP. 19700910 199512 1 001	NIP. 19731119 1997020 2 001

Mengetahui :

Direktur,	Ketua Jurusan,
Dr. Ir. Darmawan, M.P	**Syamsul Marlin Amir ST.M.,Si**
NIP. 19670202 199803 1 002	NIP. 19790507 200501 1 001

Tanggal Ujian: 17 Juli 2019

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI

Judul : Penanganan Umpan Hidup di Atas Kapal *Pole and Line* di KM. Baku Sayang 01, Bitung, Sulawesi Utara

Nama : Reski Afriansyah

Nim : 1622020293

Program Studi : Penangkapan Ikan

Jurusan : Teknologi Penangkapan Ikan

Menyetujui,
Tim Penguji :

1. Dr.Muhammad Sulaiman, S.Pi.,M.Si (.....)
2. Mukhlisa A Ghaffar, S.Pi.,M.Si (.....)
3. Dra Asti Sugiarti, M.Si (.....)
4. Irawan Alham, ST.,M.Si (.....)

Mengetahui,
Ketua Program Studi,

Muhammad Aras, S.Pi.,M.Si
NIP. 19691231 199303 1 009

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar diploma di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pangkep, Juli 2019

Yang menyatakan,

Reski Afriansyah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Alhamdulillahi Rabbil Alamin, Dengan segalah puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat-Nya, sehingga penulisan laporan tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan baik. Laporan Tugas Akhir ini sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada Politeknik Pertanian Negeri Pangkep Jurusan Penangkapan Ikan.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada kedua orang tua tercinta atas segala bimbingan, dorongan dan pengorbanan yang disertai dengan do'a untuk keberhasilan dan kesuksesan penulis dalam nenuntut ilmu

Penulis menyadari bahwa laporan Tugas Akhir ini ternyata tidak akan bisa terselesaikan dengan baik tanpa ada bantuan dari berbagai pihak, atas segala bantuannya penulis ucapkan terima kasih sebesar-besarnya dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :.

1. Bapak Dr. Ir. Darmawan, M.P Selaku Direktur Politeknik Pertanian Negeri Pangkep.
2. Bapak Salman, S.Pi.,M.Si, Selaku Ketua Jurusan Penangkapan Ikan Politeknik Pertanian Negeri Pangkep,
3. Bapak Muhammad Sulaiman, S.Pi.,M.Si Selaku dosen pembimbing I dan Ibu Mukhlisa A Ghaffar, S.Pi.,M.Si yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan motivasi,arahan dan bimbingan kepada penulis sehingga laporan Tugas Akhir ini dapat terselesaikan

4. Kapten Edi (Nakhoda) selaku pembimbing lapangan dan ABK yang telah banyak memberikan bantuannya selama berada di lokasi praktek dan di kapal.
5. Andy Arab Sanjani Marlin, Raiyhan Maulana, Aldi Ansyah dan Rifki Syahrul Yusuf yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
6. Mahasiswa penangkapan angkatan 29 dan semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan selama penulis menyusun Tugas Akhir ini.

Penulis juga menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu saran dan kritikan yang sifatnya membangun dari pembaca sangat penulis harapkan untuk perbaikan tugas akhir ini. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat untuk semua pihak terutama bagi penulis dan mendapat berkah dari Allah SWT, Amin.

Pangkep, Juli 2019

Penulis

DAFTAR ISI

Hal.

HALAMAN JUDUL ..... **i**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **ii**

HALAMAN PERSETUJUAN ..... **iii**

HALAMAN PERNYATAAN ..... **iv**

KATA PENGANTAR ..... **v**

DAFTAR ISI ..... **vii**

DAFTAR TABEL ..... **ix**

DAFTAR GAMBAR ..... **x**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xi**

ABSTRAK ..... **xii**

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang 1

1.2. Tujuan dan Kegunaan 2

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. *Pole and line* 3

2.1.1 Sejarah Alat Tangkap *Pole and Line* 4

2.1.2 Prospektif Alat Tangkap *Pole And Line* 5

2.2. Umpan Hidup Dalam Perikanan *Pole and Line* 6

2.3. Taksonomi Umpan 6

2.3.1. Taksonomi Ikan Tembang (*Sardinella fimbriata)* 6

2.3.2. Taksonomi Ikan Teri (*Stolephorus spp)* 7

2.4. Sifat-Sifat Umpan Hidup 9

BAB III METEDOLOGI

3.1. Waktu dan Tempat 10

3.2. Metode Pengumpulan Data 10

BAB IV KEADAAN UMUM PERUSAHAAN

4.1. Lokasi 11

4.2. Jenis usaha 12

4.3. Fasilitas 12

4.3.1 Fasilitas Dasar 12

4.3.2 Fasilitas Fungsional 12

4.3.3 Fasilitas Penunjang 13

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAAN

5.1. Penangkapan Umpan Hidup 14

5.2. Umpan Hidup Saat Pemindahan 15

5.3. Bak Umpan 16

5.4. Penanganan Umpan Hidup Dalam Palka 18

5.5. Kepadatan Umpan Hidup Dalam Palka Umpan 19

5.6. Sirkulasi Air Palka Umpan 20

5.6.1 Pengaturan Sirkulasi Air Bak Umpan Kapal Bergerak 20

5.6.2 Pengaturan Sirkulasi Air Bak Umpan Kapal Diam 21

5.7. Penanganan Umpan Hidup Saat Operasi Penangkapan 20

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan 24

6.2. Saran 24

DAFTAR PUSTAKA 25

LAMPIRAN 26

RIWAYAT HIDUP 33

DAFTAR GAMBAR

Hal.

Gambar. 1 Proses Pemindahan Ikan Umpan 16
Gambar. 2 Ilustrasi Bak Umpan Hidup Tampak Samping 17
Gambar. 3 Ilustrasi Sirkulasi Air Pada Bak Umpan di KM. Baku Sayang 01. 22

DAFTAR LAMPIRAN

Hal.

Lampiran 1. Gambar Kapal dan Data Kapal 27
Lampiran 2. Bak Umpan 28
Lampiran 3. Jenis Ikan Umpan 29
Lampiran 4. Kegiatan Pemindahan Umpan 30
Lampiran 5. Alat Bantu Penangkapan 31
Lampiran 6. Alat Bantu Penanganan Umpan 32

ABSTRAK

RESKI AFRIANSYAH 1622020293. Penanganan umpan hidup pada kapal *pole and line* di KM. BAKU SAYANG 01 PT. Sari Malalugis, Sulawesi Utara. (Dibawah bimbingan **MUHAMMAD SULAIMAN** dan **MUKHLISA A GHAFFAR**).

Pole and line juga biasa disebut "huhate, merupakan salah satu alat penangkapan ikan yang banyak dioperasikan nelayan di negara kita. Alat ini sangat sederhana desainnya terdiri dari joran, tali dan mata pancing. Pengkajian tentang penanganan umpan hidup pada alat tangkap *Pole and line* perlu dilakukan untuk mengetahui dan memahami lebih jauh proses penanganan terhadap ikan umpan pada alat tangkap tersebut.

Tujuan penulisan tugas akhir ini untuk mendeskripsikan tentang penanganan umpan hidup di kapal *pole and line*.Pengambilan data dilakukan pada awal Februari sampai dengan Maret 2019,di KM. BAKU SAYANG 01 PT Sari Malalugis, Sulawesi Utara dengan cara : 1). Wawancara langsung dengan pembimbing lapangan atau Nakhoda KM. BAKU SAYANG 01 2). pengamatan langsung dengan cara berperan aktif selama kegiatan pengambilan data, 3). Dokumentasi berupa foto, video dan tulisan yang berhubungan dengan materi kajian, dan 4). Penelusuran data melalui bahan-bahan literatur.

Umpan hidup yang dominan digunakan pada KM. BAKU SAYANG 01 adalah ikan Tembang *(Sardinella)*.

Dari hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hal yang perlu diperhatikan dalam penanganan umpan hidup di atas kapal *pole and line* adalah Pemindahan umpan hidup dari bagan ke kapal, konstruksi bak umpan, suhu dan salinitas air dalam bak umpan, sirkulasi air dalam bak umpan, penerangan dan warna bak umpan dan penanganan umpan hidup saat proses penangkapan.

Kata kunci : Penanganan, *pole and line,* Umpan hidup.

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perikanan merupakan salah satu bidang yang diharapkan mampu menjadi penopang peningkatan kesejahteraan rakyat Indonesia. Sebagai sektor perikanan dapat berperan dalam pemulihan pertumbuhan perekonomian bangsa Indonesia karena potensi sumberdaya ikan yang besar dalam jumlah dan keragamannya.

Pole and Line juga biasa disebut *"huhate*, merupakan salah satu alat penangkapan ikan yang banyak dioperasikan nelayan di negara kita. Alat ini sangat sederhana desainnya terdiri dari joran, tali dan mata pancing tetapi sesunggunya sangat kompleks karena dalam pengoperasiannya memerlukan umpan hidup untuk merangsang kebiasaan makan pada ikan. Sebelum dilakukan pemancingan, terlebih dahulu dilakukan penyemprotan air untuk mempengaruhi visibiliti ikan terhadap kapal atau para pemancing. Untuk menarik perhatian ikan, pada mata pancing diikatkan bulu ayam atau plastik warna-warni yang berfungsi sebagai umpan palsu (Sudirman dan Mallawa, 2004).

Huhate adalah jenis alat pancing penangkap ikan yang terdiri dari bambu sebagai joran/tongkat dan tali sebagai tali pancing. Pada tali pancing ini dikaitkan mata pancing yang tidak berkait. Penggunaan mata pancing yang tidak berkait dimaksudkan agar ikan yang ditangkap dapat mudah lepas. Mata pancing huhate ditutupi bulu-bulu ayam atau potongan rafia yang halus agar tidak tampak oleh ikan (Talib., 2017). Umpan hidup merupakan faktor utama dalam pengoperasian *Pole and Line.* Penggunaan umpan hidup dimaksudkan agar setelah ikan umpan dilempar ke perairan akan berusaha kembali naik ke permukaan air. Hal ini akan

mengundang cakalang *(Katsuwonus pelamis)* untuk mengikuti naik ke dekat permukaan. Jenis ikan umpan yang digunakan (baik jenis dan ukuranya) harus dapat memberikan ra2nsangan bagi ikan untuk mendekati dan memakan umpan tersebut.

1.2 Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan

Tujuan Penulisan Tugas Akhir ini untuk mendeskripsikan tentang penanganan umpan hidup di kapal *Pole and Line.*

2. Kegunaan

Adapun kegunaan dari Penulisan Tugas Akhir ini adalah sebagai bahan informasi dan acuan dalam penanganan umpan hidup pada alat tangkap *Pole and Line* untuk meningkatkan kelangsungan hidup umpan hidup di atas kapal *Pole and Line*

BAB II . TINJAUAN PUSTAKA

2.1. *Pole and Line*

Alat Tangkap Jenis *Pole and Line* terkenal di daerah Indonesia Timur di mana di daerah Indonesia sumber daya ikan seperti cakalang dan tongkol masih melimpah. Untuk mendapatkan ikan tersebut para nelayan menggunakan alat tangkap yang bernama *Pole and Line* atau yang sering di sebut dengan nama Huhate.

Huhate termasuk kategori kelompok alat tangkap aktif. Sebelum memulai penangkapan kapal terlebih dahulu mencari gerombolan ikan cakalang yang berada disekitar permukaan perairan. Pencarian gerombolan ikan pada umumnya menggunakan tanda-tanda alam yang dapat dilihat secara visualyang berada disekitar permukaan perairan. Pencarian gerombolan ikan pada umumnya menggunakan tanda-tanda alam yang dapat dilihat secara visual seperti adanya buih atau riak di permukaan perairan karena gerombolan ikan sedang berenang atau melompat-melompat di sekitar permukaan perairan. Tanda- tanda alam lainnya adalah kelompok burung yang berterbangan di sekitar permukaan perairan. Biasanya kelompok burung mengikuti gerakan gerombolan ikan cakalang yang sedang berada di sekitar permukaan karena burung-burung tersebut turut memperebutkan ikan-ikan kecil yang sedang dimakan oleh gerombolan cakalang. Lama trip penangkapan bervariasi ada yang sekitar 1-4 minggu,namun ada juga yang hanya sekitar 2-3 hari. Lama trip penangkapan pada umumnya sangat tergantung pada ukuran kapal dan jarak pelabuhan pangakalan dengan *fishing ground* (Nainggolan, 2007).

Menurut Adi dan Djaja (2008), huhate *(skipjack pole and line)* atau umumnya disebut dengan *Pole and Line* adalah alat tangkap ikan cakalang dengan menggunakan pancing. Selanjutnya dikatakan pula bahwa konstruksi alat tangkap *Pole and Line* terdiri dari bagian-bagian bambu *(bamboe's pole),* tali pancing dan mata pancing. Mata pancing untuk huhate *(pole and line)* ada dua macam yaitu mata pancing yang tidak berkait dan yang berkait.

Pole and Line atau biasa disebut juga dengan "pancing andar" karena pancing ini menggunakan gandar, walesan, joran atau tangkai *(rod or pole).* Jadi semua pancing yang menggunakan gandar sebenarnya adalah *Pole and Line*, walaupun terakhir salah kaprah karena sebutan *Pole and Line* hanya untuk penangkapan cakalang. Pada pengopersiannya ia dilengkapi dengan umpan, baik umpan benar(true bait) dalam bentuk mati atau hidup maupun umpan tipuan atau imitasi (Subani dan Barus, 1989).

2.1.1 Sejarah alat tangkap *Pole And Line*

Komoditas Ikan tuna sangat tinggi permintaannya apalagi untuk pasar impor maka Ikan tuna banyak di buru dan di tangkap. Jenis ikan pelagis tuna sudah dikenal manusia sejak zaman dahulu dan hal ini dibuktikan dengan ditemukannya alat penangkap ikan dengan menggunakan pancing dari tanduk dan menggunakan sarana perahu jukung kuno. Pada perkembangan awalnya penggunaan alat tangkap *Pole and Line* atau gandar terbuat dari bahan tradisional. Bahan tradisional tersebut seperti bambu atau kayu namun seiring dengan kemajuan zaman penggunaan bahan tradisonal *pole* atau gandar berkembang sehingga terbuat dari metal atau *fiberglaas*.

Di negara Jepang, pancing pertama dikenalkan pada abad 8 yang terbuat dari metal, dan kemudian ditemukan jaring untuk skipjack atau cakalang pada abad 12. (Runny, 2018). Selanjutnya dikemukakan pada awalnya penangkapan ikan menggunakan *Pole and Line* menggunakan perahu kecil yang sering juga di sebut perahu jukung dan kemudian berkembang menjadi perahu dayung, perahu layar dan akhirnya berkembang menjadi kapal layar besar perkembangan pesat pada abad 19. Dan sekarang kapal *Pole and Line* sudah menggunakan mesin/motor yang modern.

2.1.2 Prospektif Alat Tangkap *Pole And Line*

Seperti yang telah diketahui Indonesia memiliki lautan yang sangat luas, meliputi kurang lebih dua per tiga dari seluruh luas wilayah negara. Disamping itu sebagai negara kepulauan Indonesia memiliki 13.607 buah pulau. Dan memiliki kuranglebih 90.000 km garis pantai.

Lautan Indonesia yang terletak di daerah khatulistiwa, beriklim tropis ternyata membawa konsekuensi kaya akan jenis-jenis maupun potensi sumberdaya perikanan. Untuk ikan saja diperkirakan ada 6000 jenis dimana 3000 jenis diantaranya telah diidentifikasikan. penggunaan pole and line di Indonesia masih memiliki kesempatan yng besar karena wilayah Indonesia masih menyimpan potensi yang besar untuk perikanan, yaitu sekitar 1,8 juta ton pertahun. Potensi yang besar tersebut terutama meliputi di wilayah timur Indonesia seperti laut Arafura, laut Seram, laut Banda, dan laut Flores serta perairan lainnya seperti Laut Cina Selatan, Samudera Pasifik dan Lautan Hindia. Namun demikian perlu adanya kewaspadaan akan terjadinya pencurian ikan oleh pihak asing. Dengan di angkatnya Menteri susi pudjiastuti menjadi Menteri Kelautan dan Kelautan Setidaknya sudah Ratusan Kapal Asing yang

di tenggelamkan akibat praktek mencuri Ikan atau Ilegal Fishing. Untuk itu diperlukan ketegasan pihak keamanan di laut, agar kekayaan alam Indonesia dapat bermanfaat untuk kesejahteraan rakyat Indonesia. Program pemerintah pada saat ini yang mengingkan indonesia sebagai negara poros maritim serta pencanangan program program Gerakan Nasional Seperti Hari Nelayan, Hari Maritim dan Memasyarakatkan Makan Ikan (GEMARIKAN) maka diharapkan dapat meningkatkan konsunsi ikan untuk masyarakat Indonesia. Dengan demikian diharapkan pula akan meningkatkan harga ikan di pasaran. dan alat tangkap *Pole and Line* menjadi salah satu alternatif alat tangkap yang menjanjikan. Runny(2018)

2.2. Umpan Hidup Dalam Perikanan *Pole and Line*

Umpan yang digunakan adalah umpan hidup, dimaksudkan agar setelah ikan umpan dilempar ke perairan akan berusaha kembali naik ke permukaan air. Hal ini akan mengundang cakalang untuk mengikuti ikan umpan yang telah dilempar naik ke dekat permukaan. Jenis-jenis umpan hidup yang digunakan adalah jenis ikan teri, tembang, dan kembung laki-laki. Diantara umpan tersebut umpan yang paling banyak digunakan adalah ikan teri karena jenis ini tahan lama diantara jenis umpan yang lain (Talib. 2017).

2.3. Taksonomi Umpan

2.3.1 Ikan tembang

a. Klasifikasi

Menurut Saanin (1979) klasifikasi ikan tembang sebagai berikut

Kingdom : Animalia

Filum : Chordata

Kelas : Actinopterygii

Ordo :Clupeiformes

Famili :Clupeidae

Subfamili :Incertae sedis

Genus :*Sardinella*

Spesies :*Sardinella fimbriat*

b. Morfologi

Ikan tembang memiliki bentuk badan memanjang dan gepeng. Sisik-sisik duri terdapat di bagian bawah badan. Awal sirip punggung sedikit ke depan dari pertengahan badan, berjari-jari lemah 16-19. Ukurannya dapat mencapai 16 cm, namun umumnya 12,5 cm. Warnanya biru kehijauan pada bagian atas, putih perak pada bagian bawah. Warna sirip-siripnya pucat kehijauan dan tembus cahaya Saanin, H (1984).

2.3.2 Ikan teri (*Stolephorus sp)*

a. Klasifikasi

Menurut Saanin, H (1984) ikan teri klasifikasi sebagai berikut :

Kingdom : Animalia

Phylum : Chordata

Sub Phylum : Vertebrata

Super Class : Pisces

Class : Actinopterygii

Ordo : Clupeiforme

Familia : Engraulidae

Genus : Engraulis

Spesies : *Stolephorus sp*

b. Morfologi

Ikan teri pada umumnya berukuran kecil sekitar 6-9 cm, memiliki sirip caudal bercagak dan tidak bergabung dengan sirip anal. Duri abdominal hanya terdapat diantara sirip vektoral dan ventral dengan jumlah tak lebih dari 7 buah. Ikan Teri umumnya memiliki warna kopi susu pucat bagian atas pada ikan yang telah terkelupas sisiknya dan sedikit warna perak cerah agak kemerahan bagian bawah. Bentuk tubuhnya bulat memanjang (*fusiform*). Di samping tubuhnya terdapat selempang putih keperak-perakan memanjang dari kepala sampai ekor. Sisiknya kecil, tipis dan sangat mudah lepas. Tulang rahang atas dapat memanjang sampai celah insang. Sirip dorsal umumnya tanpa duri pradorsal, sebagian atau seluruh sirip dorsal terletak `di belakang anus, pendek dengan jari-jari lemah teratur dari sirip vektoral tidak memanjang. Gigi –giginya terdapat pada rahang, langit – langit, palatin, pterigoid dan lidah (Nontji, 1993).

2.4. SIFAT-SIFAT UMPAN HIDUP

Jenis umpan hidup yang paling baik digunakan dalam perikanan *Pole and line* adalah ikan teri (Subani, 1973; Murdianto, Rosana dan Penturi, 1995 *dalam* Simbolon, 2003). Jenis ikan umpan tersebut sangat disenangi oleh cakalang karena memiliki sifat – sifat sebagai berikut :

1. Berwarna terang dan memikat atau keputih – putihan sehingga mudah menarik perhatian ikan cakalang,
2. Tahan terhadap lama di dalam bak penyimpanan pada saat pelayaran dari daerah penangkapan ikan umpan menuju daerah penangkapan cakalang,
3. Umpan yang disebarkan di antara *schooling* cakalang memiliki sifat yang cenderung bergerak mendekati kapal untuk berlindung.
4. Sisi umpan tidak mudah terkelupas, sehingga tingkat kecerahan warna dapat dipertahankan,
5. Panjang (*size*) umpan hidup sesuai dengan ukuran yang disenangi oleh cakalang yang menjadi target penangkapan.

Sesuai dengan sifat – sifat tersebut di atas, pemilihan jenis dan ukuran umpan yang sesuai perlu dilakukan secara seksama. Subani, (1973) *dalam* Simbolon, (2003) menyatakan bahwa ukuran umpan yang ideal dengan tipe badan memanjang (*streem line*) berkisar antara 7,5 – 10,0 cm. Selanjutnya disebutkan bahwa ukuran panjang umpan dengan tipe badan melebar sebaiknya berkisar antara 5,0 – 7,5 cm.

BAB III. METODOLOGI

3.1 Waktu dan Tempat

Pengumpalan data dilakukan pada kurang lebih dua bulan yaitu awal Februari sampai Maret 2019 di PT. Sari Malalugis Kota Bitung, Provinsi Sulawesi Utara. Di KM. Baku Sayang 01 yang beroperasi di Laut Maluku

3.2 Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penulisan Tugas Akhir ini menggunakan metode:

1. Wawancara langsung dengan pembimbing lapangan (Interview)
2. Observasi atau pengamatan langsung dengan cara berperan aktif selama kegiatan berlangsung
3. Dokumentasi berupa foto-foto
4. Data sekunder dari bahan-bahan literatur